**MAKALAH**

**Perbedaan Penggunaan Gaya Komunikasi Antara budaya**

**Jepang Dan Indonesia Dalam Dunia Kerja**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Tugas

Mata Kuliah Komunikasi Antar Budaya

# Dosen Pengampu : Dr. Ir. Yuni Dahlia Yosepha Mogot, M.Si., CPR.



Disusun oleh Kelompok 2 :

**Muhammad Rizky Hanafi (4184086)**

**Fega Maha Dalie (41824075)**

**Panji Dirhan Saputra (41824076)**

**Rachel Raita (41824105)**

**Lutfia Trisno Arum (41824106)**

**Muliadi (41824109)**

***Noval Zaky (41824099)***

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

**BANDUNG**

**2024**

**KATA PENGANTAR**

Bissmillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah atas kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan makalah ini, dengan judul “Perbandingan Komunikasi Verbal dan Nonverbal Jepang dan Nusantara Serta Implikasi Sosialnya” Penulisan makalah ini bertujuan untuk memberikan pedomanan tentang keberagaman budaya jepang dan juga agar bisa memahami bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal mampu mempengaruhi kehidupan sehari hari, makalah ini juga bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata pelajaran Komunikasi Antar Budaya di Universitas Komputer Indonesia dan disusun oleh kelompok 2 dibawah bimbingan Ibu  Dr.Ir. Yuni Dahlia Yosepha Mogot, M.Si., CPR. Dalam penulisan makalah ini banyak terdapat kesalahan dan kekurangan.

Oleh karena itu penulis mengaharapkan kritik dan saran yang membangun demi sempurnanya penulisan makalah ini. Pada akhirnya penyusun mengharapkan semoga makalah ini bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umunya.

# 

Bandung, 21 Maret 2025

Penulis

**DAFTAR ISI**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

(Mudjiono, Yoyon,1:2012) Komunikasi adalah komponen fundamental dalam interaksi sosial yang mencerminkan nilai dan norma dari suatu budaya. Dalam kajian komunikasi antarbudaya, perbedaan antara metode verbal dan nonverbal menjadi titik kunci yang memengaruhi bagaimana sekelompok orang menyampaikan pesan, membangun hubungan, serta menjaga identitas mereka. Jepang dan daerah Nusantara memiliki sejarah yang kaya dengan berbagai pola komunikasi, yang dipengaruhi oleh aspek sosial, sejarah, dan filosofi yang berbeda. Budaya komunikasi di Jepang sangat fokus pada keharmonisan sosial dan konsep *tatemae* serta *honne*, yang membedakan antara apa yang ditampilkan secara publik dan perasaan yang sebenarnya. Dalam konteks Jepang, komunikasi verbal lebih sering bersifat tidak langsung, menggunakan bahasa yang sopan (keigo) serta menyiratkan makna yang sangat tergantung pada pemahaman konteks sosial yang ada. Selain itu, komunikasi nonverbal, yang mencakup bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan penggunaan area pribadi, memainkan peran yang sangat penting dalam menyampaikan maksud tanpa pernyataan verbal yang jelas.

Di sisi lain, komunikasi di Nusantara menunjukkan keragaman yang kaya, merefleksikan variasi etnis dan tradisi yang terdapat di dalamnya. Beberapa budaya, seperti Jawa, juga menerapkan komunikasi yang tidak langsung dan halus, mirip dengan yang ada di Jepang. Namun, budaya lainnya, seperti Batak atau Minangkabau, lebih condong pada cara berkomunikasi yang lebih ekspresif dan terbuka. Aspek nonverbal seperti gerakan, tatapan, dan ekspresi wajah juga memiliki pengaruh besar dalam menunjukkan kedekatan atau status sosial ketika berinteraksi.

Perbedaan komunikasi verbal dan nonverbal antara Jepang dan Nusantara berdampak besar pada hubungan sosial, kerja, dan diplomasi. Ketidaktahuan terhadap norma komunikasi dapat memicu kesalahpahaman. Oleh karena itu, memahami dan menghormati perbedaan ini penting untuk menciptakan interaksi yang harmonis dan produktif.

* 1. **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perbedaan budaya komunikasi mempengaruhi cara berinteraksi antara pekerja Jepang dan Indonesia dalam konteks profesional?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh pekerja Jepang dan Indonesia dalam beradaptasi dengan perbedaan gaya komunikasi di lingkungan kerja multikultural?
3. Sejauh mana perbedaan penggunaan gaya komunikasi antara masyarakat Jepang dan Indonesia dapat memengaruhi efektivitas kerja dan hubungan interpersonal di tempat kerja?
   1. **Tujuan Penelitian**
   2. **Manfaat Penelitian**

**Penulis :**

Dalam penulisan ilmiah ini untuk menambah pengetahuan pembaca tentang perbedaan dan persamaan komunikasi verbal dan nonverbal antara budaya Jepang dan Nusantara. Penulis juga ingin mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menganalisis bagaimana perbedaan tersebut mempengaruhi interaksi sosial dalam setiap budaya. Selain itu, keseluruhan karya ini dapat meningkatkan kemampuan menulis penulis dalam menyusun dan menulis karya ilmiah yang sistematis dan memberikan kontribusi ilmiah dalam komunikasi lintas budaya. Penulis juga berharap bahwa penyelidikan ini dapat digunakan sebagai landasan untuk penyelidikan lanjut tentang komunikasi antarbudaya dan interaksi sosial di masa mendatang

**Pembaca :**

Karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi pembaca dalam menambah wawasan mereka mengenai komunikasi verbal dan nonverbal antara dua budaya yang sangat berbeda, dalam dunia kerja yakni Jepang dan Nusantara. Sebagai sarana referensi, tulisan ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan pemahaman budaya dan komunikasi antarbudaya. Selain itu, penelitian ini juga dapat menginspirasi pembaca untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai interaksi sosial di berbagai budaya dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu komunikasi yang relevan, terutama dalam konteks hubungan sosial dan budaya.

Top of Form

Bottom of Form

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

**2.2**

**2.3**

**2.4**

**2.5**

**2.6**

**BAB III**

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

**3.1 Pengertian Perbedaan**

Menurut (KBBI) Perbedaan adalah keadaan atau kondisi bahwa dua atau lebih bukanlah yang semisal dalam aspek bentuk, sifat, pendapat, fungsi, atau ciri lainnya. Pada dunia sehari-hari, perbedaan dapat dilihat secara nyata, yaitu warna, ukuran, dan bentuk, atau abstrak, seperti pendapat, nilai, keyakinan, atau pandangan. Pada bidang ilmiah, kata "perbedaan" umumnya digunakan untuk mengibaratkan hasil penelitian, pendekatan teori, atau metode yang dilakukan oleh para pakar. Bedanya ini sangat penting untuk mengetahui keanekaragaman pandangan, menggalakkan diskusi kritis, dan mendukung dalam menyusun argumen dan kesimpulan di karya ilmiah.

**3.2 Pengertian Penggunaan**

Pemanfaatan atau penggunaan adalah sebuah aktivitas untuk mendapatkan suatu manfaat atau guna dari barang atau jasa. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia penggunaan terdefinisi sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. (KBBI, 2002:852). Semua yang berbentuk barang atau jasa digunakan itu memiliki tujuan atau fungsi di dalamnya. Melalui pemakaian juga nilai barang atau jasa itu bisa meningkat atau gugur tergantung sudut pandang kita yang melihatnya. Dari penjabarannya, maka dapat disimpulkan kata penggunaan mirip serupa dengan kata pemanfaatan. Seperti di dalamnya terdapat suatu proses bergunanya atau berpemanfaatan dari sesuatu dengan menghasilkan dampak selepasnya. Contohnya ketika kita menggunakan gelas untuk mendiamkan air. Jadi gelas memiliki kegunaannya sebagai wadah air dan memiliki dampak yaitu bahwa air itu tidak akan kecil.

**3.3 Gaya Komunikasi**

Menurut DeVito (2016), gaya komunikasi adalah pola perilaku verbal dan non-verbal yang digunakan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain. Gaya ini dipengaruhi oleh kepribadian, budaya, pengalaman, dan situasi.

Gaya komunikasi menurut DeVito(2016) mencakup

1. Asertif yang dimana mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jujur terbuka dengan tetap menghormati hak orang lain
2. Agresif menyampaikan suatu pesan secara dominan dan agak cenderung memaksa dan mengabaikan hak orang lain
3. Pasif enggan mengekpresikan pendapat sering kali menghindari konflik
4. Pasif agresif tentu jelas menyampaikan secara ketidak setujuan, secara tidak langsung, sering dengan sindiran atau manipulasi

**3.4 Budaya**

Menurut Koentjaraningrat (2009), budaya adalah seluruh sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia melalui proses belajar. Budaya meliputi nilai, norma, adat, bahasa, dan simbol yang berkembang secara turun-temurun.

**3.5 Indonesia**

Menurut Desiana Buaq dan Lorensius (2022 : 47-49) Indonesia merupakan sebuah negara yang sangat makmur akan keberagaman agama, bahasa, etnis, dan budaya. Berjumlah sekitar 17.000 pulau, 1.340 suku, dan hampir 840 bahasa, Indonesia memperwakili masyarakat majemuk dan kompleksnya. Dalam sejarah kehidupannya, Indonesia pernah diduduki oleh Belanda yang berlaku sebagai politik divide et impera atau politik pecah belah, yang menghasilkan perpecahan antarkelompok masyarakat setempat. Untuk menyatukan nations yang beragam ini, pemimpin nasionalis berjuang untuk menjunjung tinggi ide persatuan. Dalam tahun 1928, melalui Kongres Pemuda lahir Sumpah Pemuda yang menyetujui tekad untuk menjadi satu bangsa, satu tanah air, dan satu bahasa, namun Indonesia. Lalu, ketika Indonesia merdeka tahun 1945, Soekarno memperkenalkan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi nasional. Pancasila berisi lima prinsip dasar yang mempertahankan nilai toleransi, inklusivitas, dan persatuan dalam keberagaman.Pancasila memiliki makna yang mendalam bagi bangsa Indonesia karena dapat berperan sebagai perekat sosial di tengah perbedaan. Nilai-nilai tersebut digambarkan dengan semboyan nasional "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti "berbeda-beda tetapi tetap satu jua". Semboyan ini menegaskan bahwa walaupun rakyat Indonesia memiliki latar belakang budaya, agama, dan bahasa yang berbeda, mereka tetap bersatu dalam satu tujuan bersama sebagai bangsa Indonesia. Pemerintah terus berupaya menyosialisasikan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai program, salah satunya adalah program moderasi beragamayang dijalankan oleh Kementerian Agama. Program ini bertujuan untuk memperkuat toleransi antarumat beragama, menjaga keragaman, serta memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Dengan fondasi ideologi Pancasila dan semangat Bhineka Tunggal Ika, Indonesia memiliki modal kuat untuk menjadi contoh negara plural yang harmonis di tengah keberagaman.

**BAB IV**

**SIMPULAN DAN SARAN**

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Mudjiono, Yoyon. *"Komunikasi sosial."* Jurnal Ilmu Komunikasi 2.1 (2012): 99-112.
2. Khotimah, Indah Husnul. *"Komunikasi Verbal Dan Nonverbal Dalam Diklat."* 2017,